

Evaluasi Pelaksanaan *Safety Patrol* sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT. Cemindo Gemilang TBK Tahun 2025

Lailatul Qomariyah^{1*}, Wisnu Tansya Trisna Alrasid Alamsyah², Luthfiyatul Mustafidah³

^{1,2} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

³ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Kepanjen

DATA OF ARTICLE:

Received: 06 Agustus 2025

Reviewed: 22 Agustus 2025

Revised: 31 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

*CORRESPONDENCE:

lailatulqomariyah60@gmail.com

Abstrak Kecelakaan kerja masih menjadi tantangan besar dalam dunia industri, terutama pada sektor dengan tingkat risiko tinggi seperti industri semen. Salah satu langkah preventif yang dilakukan perusahaan untuk mencegah kecelakaan adalah melalui pelaksanaan *safety patrol* secara rutin dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan *safety patrol* sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Cemindo Gemilang TBK pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan *safety patrol* dilakukan secara rutin oleh tim SHE dan telah mencakup berbagai area kerja. Pelaporan hasil temuan telah terintegrasi dengan sistem digital (SWO), meskipun masih ditemukan keterlambatan dalam tindak lanjut. Selama periode observasi, tidak terdapat kecelakaan kerja berat maupun fatality, menunjukkan bahwa pelaksanaan *safety patrol* berperan dalam mendukung pencapaian zero accident. *Safety patrol* terbukti berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Namun, diperlukan peningkatan dalam jumlah personil, kecepatan tindak lanjut temuan, dan sistem evaluasi agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata kunci: K3, Kecelakaan Kerja, Pencegahan, *Safety Patrol*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dalam dunia industri yang memiliki tingkat risiko tinggi, penerapan K3 tidak hanya menjadi kewajiban moral dan hukum, tetapi juga strategi penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan dan mencegah kecelakaan kerja adalah melalui pelaksanaan *safety patrol*. *Safety patrol* merupakan aktivitas inspeksi lapangan yang bertujuan untuk mendeteksi lebih awal potensi bahaya, baik yang bersifat *unsafe action* maupun *unsafe condition*, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara cepat dan tepat sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar. Pelaksanaan *safety patrol* dilakukan secara kolaboratif oleh petugas K3, supervisor, dan manajemen sebagai bentuk kontrol terhadap pelaksanaan prosedur kerja aman. Tujuannya adalah meminimalisir risiko kecelakaan ringan hingga kecelakaan fatal yang dapat merugikan tenaga kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Meski demikian, dalam implementasinya, masih ditemukan beberapa hambatan seperti pelaksanaan waktu kerja petugas K3 yang belum optimal serta keterbatasan sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi pengawasan secara menyeluruh. Kendati demikian, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dan dalam kondisi baik, serta kualifikasi tenaga kerja yang memenuhi standar Sistem Manajemen K3 (SMK3) menurut *World Health Organization* (WHO), menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memenuhi aspek dasar keselamatan kerja. Dokumentasi hasil temuan dari kegiatan *safety patrol*, termasuk foto, deskripsi, dan rekomendasi tindakan korektif, telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam sistem HSE secara terstruktur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keberhasilan pelaksanaan program K3L serta implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) dapat terlihat dari penurunan angka kecelakaan kerja di Perusahaan (WHO, 2024).

Kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD menjadi indikator penting dalam efektivitas pelaksanaan K3. Kepatuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peraturan dan pengawasan, tetapi juga oleh faktor internal seperti kesadaran dan sikap individu terhadap keselamatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas pelaksanaan *safety patrol* dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja (Banjar Eze Pacific Journal, 2025; Dharma, Hasanudin, & Lestari, 2023). Hal ini membuktikan bahwa *safety patrol* tidak hanya berdampak pada pencegahan kecelakaan kerja, tetapi juga pada pembentukan budaya keselamatan yang lebih baik.

Selain berdampak pada aspek keselamatan, *safety patrol* juga memiliki korelasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja. *Safety patrol* bersama dengan *safety talk* memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 190.277 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai F tabel 3.14 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, semakin terstruktur dan rutin pelaksanaan *safety patrol*, maka akan semakin besar dampaknya terhadap kinerja dan efisiensi tenaga kerja (Banjar Eze Pacific Journal, 2025).

Namun demikian, pada kenyataannya, tidak semua pelaksanaan *safety patrol* berjalan sesuai harapan. Seperti yang terjadi di beberapa perusahaan, pelaksanaan kegiatan ini belum optimal akibat keterbatasan personel atau kurangnya komitmen dari pihak manajemen. Terjadi penurunan efektivitas *safety patrol* karena beban kerja yang terlalu tinggi pada *safety inspector*, serta tidak adanya pembagian tugas yang jelas. Oleh sebab itu, penyusunan SOP yang mencakup deskripsi tugas dan sistem klasifikasi tindakan berbahaya menjadi solusi penting agar monitoring K3 lebih efektif dan terintegrasi (Gare et al, 2015).

Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan *safety patrol* menjadi hal yang sangat krusial dalam mewujudkan sistem K3 yang optimal. Diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasinya, termasuk dari sisi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga tindak lanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian lebih dalam mengenai evaluasi pelaksanaan *safety patrol*, guna memastikan bahwa setiap upaya pencegahan kecelakaan kerja berjalan sesuai tujuan dan berdampak langsung terhadap peningkatan keselamatan dan produktivitas kerja di perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan *safety patrol* di PT. Cemindo Gemilang TBK. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Hutahaean, 2023). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi setiap tahapan kegiatan *safety patrol* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil temuan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di PT. Cemindo Gemilang TBK yang berlokasi di Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Kegiatan observasi dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 Januari sampai 11 Maret 2025. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *safety patrol* dan penerapan K3, antara lain:

- Petugas *Safety, Health and Environment* (SHE)
- *Safety Manager*
- Operator/pekerja lapangan

Data diperoleh melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- Observasi langsung, dilakukan dengan mengikuti kegiatan *safety patrol* harian dan mendokumentasikan aktivitas serta temuan di lapangan.
- Wawancara mendalam, dilakukan terhadap informan kunci untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan *safety patrol*, kendala, dan tindak lanjutnya.
- Studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dokumen internal seperti *checklist safety patrol*, laporan hasil inspeksi, SOP, dan laporan kecelakaan kerja.

HASIL

Dokumentasi Visual Kegiatan *Safety Patrol*

Untuk mendukung data dan observasi, berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama *safety patrol* di PT. Cemindo Gemilang TBK:



Gambar 1. *Safety Patrol*

Petugas SHE sedang melakukan pengecekan terhadap penggunaan APD dan kondisi alat kerja. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan dilakukan oleh *Safety Team* untuk memonitoring keadaan atau kondisi lingkungan area kerja dan mengawasi segala aktifitas pekerja, serta melakukan Tindakan pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Pada saat melakukan *safety patrol* dilakukan pula pengambilan foto dokumentasi temuan di lapangan. Hasil dari foto kemudian dijadikan laporan yang akan dikumpulkan di aplikasi SWO, untuk dapat dijadikan bahan evaluasi agar temuan yang dilaporkan dapat segera di lakukan perbaikan.



Gambar 2. *Check list APAR*

Salah satu temuan saat *safety patrol* yaitu APAR dalam kondisi kosong, yang belum dilaporkan oleh pekerja area. *Check list* merupakan kegiatan yang berisi serangkaian pernyataan yang di gunakan untuk memastikan bahwa semua aspek atau prosedur telah di lakukan dengan benar dan lengkap.



Gambar 3. *Toolbox Meeting*

Sesi *briefing* dan pengarahan dilakukan setiap pagi sebelum pelaksanaan *safety patrol* untuk meningkatkan kesadaran K3. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengarahan tentang pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar para pekerja dapat bekerja dengan aman dan selamat. Pengarahan ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pekerjaan. Materi yang disampaikan akan berbeda setiap harinya dan dilakukan kurang lebih selama 15 – 20 menit. Kegiatan ini diikuti oleh para staff dan pekerja saat sebelum memulai pekerjaan dan setelah pekerjaan selesai. Sebelum melakukan *Toolbox meeting* tidak lupa juga untuk mendata seluruh staf dan pekerja yang hadir.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan *safety patrol* di PT. Cemindo Gemilang TBK sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja. Evaluasi dilakukan berdasarkan empat aspek manajerial utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan tindak lanjut.

1. Perencanaan Safety Patrol

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PT. Cemindo Gemilang TBK telah memiliki sistem perencanaan yang baik untuk pelaksanaan *safety patrol*. Penyusunan jadwal *safety patrol* dilakukan oleh manajer SHE dan didistribusikan ke seluruh tim pelaksana. Tim juga diberikan briefing dan pelatihan penggunaan *checklist* sebelum kegiatan dilakukan. Perencanaan ini disesuaikan dengan kondisi area kerja yang memiliki tingkat risiko berbeda, seperti *area quarry*, *cement plant*, dan *port terminal*. Namun, ditemukan bahwa pelaksanaan waktu kerja bagi sebagian petugas K3 masih belum optimal, disebabkan oleh beban kerja ganda dan kurangnya personil di lapangan. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas pengawasan terhadap seluruh area kerja.

2. Pengorganisasian Safety Patrol

Struktur organisasi pelaksana *safety patrol* telah tersusun dengan baik, dengan pembagian area kerja berdasarkan tim SHE yang ditunjuk. *Safety patrol* dilakukan oleh personil SHE yang telah memiliki kualifikasi sesuai standar SMK3. Tiap area kerja memiliki *safety officer* khusus yang bertanggung jawab melakukan inspeksi dan pelaporan. Kekurangan utama yang ditemukan dalam aspek ini adalah ketergantungan yang tinggi pada jumlah personil yang terbatas. Ketika ada anggota tim yang cuti atau berhalangan, maka cakupan patroli harus diperluas oleh personil lainnya, yang berdampak pada kualitas pemantauan.

3. Pelaksanaan Safety Patrol

Pelaksanaan *safety patrol* dilakukan setiap hari kerja mulai pukul 07.45 pagi. Tim SHE melakukan inspeksi terhadap penggunaan APD, kondisi alat kerja, perilaku kerja, dan lingkungan kerja secara menyeluruh. Temuan-temuan yang bersifat *unsafe action* dan *unsafe condition* dicatat dan difoto sebagai dokumentasi. Temuan yang umum dijumpai antara lain:

- Penggunaan APD yang tidak lengkap oleh beberapa pekerja.
- APAR (alat pemadam api ringan) dalam kondisi kosong dan belum dilaporkan.
- Beberapa jalur evakuasi tertutup oleh material kerja.

Semua temuan dilaporkan melalui sistem pelaporan internal berbasis aplikasi SWO dan diteruskan kepada tim HSE serta kontraktor terkait untuk tindak lanjut.

4. Pengawasan dan Tindak Lanjut

Tim SHE melakukan evaluasi harian terhadap hasil *safety patrol*. Temuan yang bersifat minor segera ditindaklanjuti di hari yang sama, sedangkan temuan mayor dijadwalkan dalam program perbaikan jangka pendek. Namun, dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa tindak lanjut dari temuan sebelumnya belum sepenuhnya dilakukan oleh tim terkait. Misalnya, beberapa unit APAR yang kosong tetap berada di lokasi kerja tanpa penggantian. Meski demikian, terdapat indikator keberhasilan berupa penurunan jumlah pelanggaran K3 dari minggu ke minggu selama masa observasi. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku keselamatan kerja di lapangan.

5. Dampak terhadap Pencegahan Kecelakaan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi SHE, pelaksanaan *safety patrol* berkontribusi dalam menurunkan angka kecelakaan kerja. Selama periode Januari–Maret 2025, tidak tercatat adanya kecelakaan kerja serius (*zero fatality*). Hal ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program K3L di lingkungan kerja PT. Cemindo Gemilang TBK.

PEMBAHASAN

Peran Strategis *Safety Patrol* dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja

Safety patrol merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Kegiatan ini menjadi langkah *preventif* dalam mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *safety patrol* di PT. Cemindo Gemilang TBK telah berjalan secara rutin dan terstruktur. Inspeksi berkala merupakan bagian integral dalam proses kontrol terhadap *unsafe action* dan *unsafe condition* (Tarwaka, 2014). *Safety patrol* berkontribusi nyata dalam mencegah kecelakaan, terbukti dari tidak ditemukannya kecelakaan kerja berat maupun fatal selama periode observasi. Penurunan tingkat kecelakaan juga menjadi indikator efektivitas *safety patrol*, bahwa keberhasilan pelaksanaan K3L ditandai oleh menurunnya angka kecelakaan kerja (Yunita, Pratiwi, & Handayani, 2023).

Evaluasi Setiap Tahapan Pelaksanaan *Safety Patrol*

a. Perencanaan

Perencanaan *safety patrol* di PT. Cemindo telah dilakukan dengan menetapkan jadwal dan area inspeksi. Namun, pelaksanaan waktu kerja untuk petugas K3 belum sepenuhnya optimal. Hal ini serupa dengan temuan. Pembagian tugas yang tidak merata menyebabkan pelaksanaan patroli tidak berjalan efektif. Keterbatasan personil SHE menjadi tantangan yang perlu ditangani untuk menjamin cakupan inspeksi menyeluruh di seluruh area kerja (Zahra & Prasetyo, 2024).

b. Pengorganisasian

Tim pelaksana *safety patrol* telah terbentuk berdasarkan pembagian area dan *jobdesk*. Struktur organisasi yang ada cukup mendukung pelaksanaan patroli. Namun, dalam beberapa situasi, pelaksanaan *safety patrol* menjadi kurang maksimal ketika ada anggota yang tidak hadir, yang berdampak pada jumlah temuan yang dapat dipantau (Priyatna, Rachmawati, & Nugraha, 2024).

c. Pelaksanaan

Temuan terbanyak selama pelaksanaan patrol adalah penggunaan APD yang tidak lengkap dan APAR kosong yang tidak segera dilaporkan. Hal ini mengindikasikan masih adanya kelalaian pekerja terhadap budaya K3. Kepatuhan penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh intensitas pengawasan seperti *safety patrol* (Pralampito & Imran, 2023).

d. Pengawasan dan Tindak Lanjut

Tindak lanjut terhadap temuan sudah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya konsisten. Beberapa temuan, seperti APAR kosong, tetap dibiarkan tanpa penggantian segera. Ini menjadi catatan penting karena tindak lanjut merupakan indikator keberhasilan implementasi K3. Peninjauan dan evaluasi berkelanjutan harus ditingkatkan agar setiap temuan dapat ditangani dalam waktu yang telah

ditentukan, sesuai dengan prinsip *continuous improvement* dalam sistem SMK3 (Iswadi & Masitoh, 2021).

Keterkaitan *Safety Patrol* dengan Produktivitas

Safety patrol tidak hanya berdampak pada keselamatan, tetapi juga produktivitas. A adanya hubungan signifikan antara intensitas *safety patrol* dan produktivitas karyawan (Izzah, Pramesti, & Widayati, 2024). Dalam konteks PT. Cemindo, semakin rendah angka kecelakaan dan semakin baik lingkungan kerja, maka semakin tinggi efektivitas kerja yang dihasilkan. Dengan berjalannya safety patrol secara konsisten, pekerja akan lebih sadar terhadap prosedur keselamatan, risiko dapat ditekan, dan waktu kerja tidak terbuang untuk penanganan insiden. Lingkungan kerja yang aman menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kinerja karyawan.

Tantangan dan Rekomendasi Perbaikan

Beberapa tantangan dalam pelaksanaan safety patrol yang ditemukan antara lain:

- Jumlah personil SHE yang belum ideal untuk cakupan area luas.
- Belum adanya sistem reward and punishment yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pekerja.
- Beberapa temuan tidak ditindaklanjuti sesuai waktu yang telah ditentukan.

Rekomendasi untuk mengatasi hal tersebut meliputi:

- Penambahan *personil safety* untuk menjamin inspeksi menyeluruh.
- Digitalisasi pelaporan dan pengingat tindak lanjut melalui sistem berbasis aplikasi.
- Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait waktu tindak lanjut dan tanggung jawab personal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap pelaksanaan *safety patrol* di PT. Cemindo Gemilang TBK, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *safety patrol* telah berjalan secara rutin dan terstruktur dengan melibatkan tim SHE dan petugas K3 dari berbagai area kerja, termasuk quarry, cement plant, dan port terminal. Proses perencanaan dilakukan melalui penjadwalan dan pengarahan tim, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam jumlah personil yang berdampak pada cakupan pengawasan.
2. Pengorganisasian pelaksanaan *safety patrol* cukup baik, ditandai dengan adanya pembagian tanggung jawab sesuai struktur organisasi SHE. Namun, efektivitas pelaksanaan masih dapat ditingkatkan dengan manajemen personil yang lebih efisien, terutama saat petugas tidak dapat hadir.
3. Pelaporan dan tindak lanjut hasil *safety patrol* sudah menggunakan sistem digital (SWO), yang membantu dokumentasi dan distribusi informasi ke seluruh tim HSE. Namun, beberapa temuan belum sepenuhnya ditindaklanjuti tepat waktu, terutama yang bersifat *non-emergency*.
4. Pelaksanaan *safety patrol* berkontribusi pada pencegahan kecelakaan kerja, terbukti dengan nihilnya kecelakaan berat maupun fatal (*zero fatality*) selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa safety patrol menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam mendukung pencapaian target zero accident.

REFERENSI

1. Banjar Ese Pacific Journal. (2025). Kepatuhan minum obat antiretroviral di Puskesmas Sentani. Health and Nursing Journal, 7(2), 45–55.
2. Dharma Y, Hasanudin H, Lestari R. Evaluasi Pelaksanaan Program K3L Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja. J Keselamatan Kesehatan Lingkungan. 2023;12(2):87–94.
3. Gare, J., Kelly-Hanku, A., Ryan, C. E., David, M., Worth, H., & Law, G. (2015). Factors influencing antiretroviral treatment adherence and virological outcomes in people living with HIV in Papua New Guinea. PLoS ONE, 10(8), e0134918. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0134918>
4. Hutahaean, J. (2023). Barriers and facilitators to HIV treatment adherence in Indonesia: A socio-ecological approach. Tropical Medicine and Infectious Disease, 8(3), 138. <https://doi.org/10.3390/tropicalmed8030138>
5. Iswadi I, Masitoh A. Pengaruh Safety Talk dan Safety Patrol terhadap Produktivitas Karyawan. Jurnal Administrasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. 2021;4(3):134–140.

6. Izzah, N., Pramesthi, S., & Widayati, A. (2024). Antiretroviral adherence and treatment outcomes among patients in an Indonesian clinic. *Pharmacy Practice*, 22(1), 2898. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2024.1.2898>
7. Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kemenakertrans RI; 2012.
8. Pralampito A, Imran M. Monitoring K3 melalui Safety Patrol di PT. Dharmapala Usaha Sukses: Evaluasi dan Rekomendasi SOP. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. 2023;7(2):101–109.
9. Priyatna A, Rachmawati H, Nugraha B. Pengaruh Safety Patrol terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di Industri Berisiko Tinggi. *J K3 Indonesia*. 2024;6(1):55–61.
10. Tarwaka. *Ergonomi untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Surakarta: Harapan Press; 2014.
11. WHO. (2024). Mobile health interventions to improve adherence to antiretroviral therapy: A systematic review. World Health Organization. <https://www.who.int/publications>
12. Yunita, L., Pratiwi, D., & Handayani, T. (2023). Correlation between knowledge, side effect severity, family support, and ART adherence. *Pharmacia*, 70(3), 667–674. <https://doi.org/10.3897/pharmacia.70.e112645>
13. Zahra, N., & Prasetyo, D. (2024). Resilience and adherence to antiretroviral therapy among people living with HIV/AIDS. *Health Psychology Open*, 11(1), 23333936241233449. <https://doi.org/10.1177/23333936241233449>